



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2215-2224

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru
Al Quran Hadis Non Kependidikan Islam**

Muhammad Bahrudin Yusuf¹, Jihan Ramadhan²

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

² Universitas Sebelas April Sumedang, Indonesia

Email : muhammadyusuf13@radenfatah.ac.id¹; jihanramadhan89@gmail.com²

Abstrak

Kompetensi pedagogik wajib dimiliki guru pada setiap jurusan bidang keilmuan kependidikan. Sementara, guru jurusan nonkependidikan belum memiliki bekal khusus kompetensi pedagogik. Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadis nonkependidikan Islam, sistem perekrutan guru dan peningkatan kompetensi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta. Wawancara mendalam dan observasi partisipatif dilakukan kepada guru Al Quran Hadis nonkependidikan Islam dan kepala MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta. Penelitian menunjukkan hasil baik dalam kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadis nonkependidikan Islam pada pemberian pemahaman kepada siswa, melaksanakan pembelajaran, mengadakan evaluasi pembelajaran, dan aktif mengembangkan potensi peserta didik. Hasil kurang baik ditemukan pada perancangan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pola perekrutan tenaga pengajar guru keagamaan Al Quran Hadis perlu dilakukan penataan kembali dan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2017. Pengembangan kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadis nonkependidikan Islam dengan melaksanakan workshop bersama pengawas madrasah, mendaftarkan pelatihan guru-guru dalam dan luar madrasah serta aktif mengikuti forum MGMP.

Kata Kunci: Guru Al Quran Hadis, Kompetensi Pedagogik, Non Kependidikan Islam.

***Analysis of Pedagogical Competence of
Non-Islamic Education Teachers of the Quran and Hadith***

Abstract

Pedagogical competence is mandatory for teachers in every educational discipline. Meanwhile, teachers in non-educational disciplines do not yet have specific pedagogical competence. This study aims to analyze the pedagogical competence of non-Islamic education Al-Quran Hadith teachers, the teacher recruitment system, and competency improvement. This study is a qualitative research using a case study approach. The case study was conducted at MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta. In-depth interviews and participatory observations were conducted with non-Islamic education Al-Quran Hadith teachers and the principal of MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta. The study showed good results in the pedagogical competence of non-Islamic education Al-Quran Hadith teachers in providing understanding to students, implementing learning, conducting learning evaluations, and actively developing student potential. Less good results were found in learning design and the use of learning technology. The recruitment pattern for religious teachers of the Al Quran

Hadith needs to be reorganized and adjusted to Government Regulation Number 19 of 2017. Development of pedagogical competence of non-Islamic education teachers of the Al Quran Hadith by conducting workshops with madrasah supervisors, registering teacher training inside and outside the madrasah and actively participating in the MGMP forum.

Keywords: *Al Quran Hadith Teacher, Pedagogical Competence, Non Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik berhubungan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik terkait kecakapan guru dalam merencanakan, mengelola proses pembelajaran, mengembangkan pemahaman potensi peserta didik, dan mengaplikasikan media serta metode yang tepat (Anggara, et al., 2020). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik akan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa (Wahyuningsih, 2021). Kualitas pembelajaran di sekolah juga dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi pedagogik guru (Rosyada & Harapan, 2021).

Penguasaan kompetensi pedagogik menjadi tolak ukur kualitas guru dalam pembelajaran. Pentingnya guru memperhatikan faktor yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Beberapa faktor mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, diantaranya jenjang pendidikan, pengalaman pelatihan dan mengajar, fasilitas sekolah, dorongan motivasi serta pengawasan dari kepala sekolah (Nurmayuli, 2020). Faktor-faktor tersebut membentuk penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogiknya.

Pada realitasnya terdapat problematika dalam penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik. Diantaranya kurangnya pemahaman guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran (Sele, et al., 2022). Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik (Haryadi, 2023). Problematika tersebut disebabkan terdapat guru yang *miss match*, guru mengajar tidak sesuai bidang keilmuannya. Haryanto menjelaskan guru yang *miss match* akan mengalami masalah dalam pengajaran seperti kurangnya kompetensi dan pengetahuan (Haryanto, 2021).

Peneliti menemukan fenomena *miss match* di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta. Salah satu guru Al Quran Hadis diketahui mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya dan berasal dari jurusan nonkependidikan Islam. Guru tersebut merupakan lulusan dari jurusan studi ilmu komunikasi yang bergelar S.Kom (Nurdin, 2025). Berdasarkan fenomena yang terjadi di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta adanya ketidaksesuaian dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 terkait latar belakang Pendidikan harus sesuai untuk kualifikasi akademik guru.

Penelitian terdahulu terkait pembahasan kompetensi pedagogik sudah lebih dulu dilakukan. Beberapa penelitian membahas tentang kompetensi pedagogik guru pada sekolah inklusi (Wulandari & Hendriani, 2021). Kompetensi pedagogik seorang guru pada jejang SMA di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review* (Baskara & Sutarni, 2024). Penelitian lain membahas kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka (Lestari, et al., 2023). Kompetensi pedagogik dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar (Bukit & Tarigan, 2022). Selanjutnya penelitian tentang pelatihan PKM lesson study dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Junaid & Baharuddin, 2020).

Penelitian yang secara khusus mengkaji kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadis yang berlatarbelakang nonkependidikan Islam masih relatif terbatas. Guru dengan latar belakang nonkependidikan memiliki tantangan sendiri dalam mengelola pembelajaran, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pemahaman karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadis berlatar belakang nonkependidikan Islam yang mengajar di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menganalisis sistem perekrutan guru yang diterapkan oleh pihak sekolah serta mengkaji

upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kualitas tenaga pendidik, khususnya guru Al-Quran Hadis di lembaga Pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memahami dan mempelajari secara mendalam tentang fenomena terkait guru Al-Quran Hadis jurusan non kependidikan Islam dilihat dari sisi kompetensi pedagogiknya. Lincoln dan Guba, dikutip oleh Dimas, dkk, bahwa studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan informan (Assyakurrohim, et al., 2023). Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala MTs Ibnul Qayyim dan siswa MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam bentuk wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dan pengamatan langsung guna mendapatkan data awal mengenai kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadis non kependidikan Islam. Selanjutnya, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diproses dan dianalisis dengan reduksi data, data display dan penarikan Kesimpulan (Ash-Shiddiqi, et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL QURAN HADIS NONKEPENDIDIKAN ISLAM

Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman kepada peserta didik merupakan aspek penting guru dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu peserta didik. Pemberian pemahaman terhadap peserta didik dilakukan guru Al Quran Hadis dengan menjelaskan materi sembari memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan materi yang sudah dipahami di depan kelas (Nurdin, 2025).

Kemampuan guru Al Quran Hadis baik dalam memberikan pemahaman melalui pemberian contoh materi pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian contoh efektif meningkatkan keberhasilan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Emmawati, 2018). Ditambah pemberian kesempatan untuk mempresentasikan kembali materi pembelajaran yang sudah dipahami di depan kelas oleh peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran (Noor, 2022).

Perancangan Pembelajaran

Pertama, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, guru mengaitkan kebutuhan siswa pada pembelajaran di madrasah dan pondok pesantren. Kebutuhan hafalan siswa di pondok pesantren dapat ditunjang oleh mata pelajaran Al Quran Hadis di madrasah. Guru selalu membiasakan dan melatih siswanya untuk menghafal ayat dari materi pelajaran untuk setiap pertemuannya (Nurdin, 2025). Pembiasaan menghafal yang dilakukan guru ini membentuk suatu integrasi yang baik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah dengan program Tahfidz di pondok (Kasidi, et al., 2024).

Kedua, penyusunan pada modul ajar, guru Al Quran Hadis ditemukan tidak selalu membuat modul ajar pada tiap materi pembelajaran hanya untuk beberapa materi saja (Nurdin, 2025). Penyusunan dan pengumpulan kelengkapan modul ajar serta silabus belum dilakukan dengan baik. Kelengkapan administrasi pembelajaran dilengkapi baru sebatas kebutuhan akreditasi madrasah saja (Utomo, 2025). Kelengkapan administrasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru termasuk modul ajar dan silabus. Guru yang melengkapi administrasi pembelajaran secara rapi lebih siap dan optimal dalam mengajar dan mendukung profesionalismenya (Fatimah & Ilyas, 2024).

Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara kepada guru Al Quran Hadis nonkependidikan Islam di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka Pelajaran.

Pada tahap awal guru menyampaikan salam diteruskan dengan berdoa bersama-sama. Selanjutnya guru melakukan absensi dan membuat suasana kelas akrab. Guru bertanya diluar materi pembelajaran seperti menanyakan kabar, bercerita tentang hal-hal berkaitan dengan pondok atau cerita pengalaman yang dapat menjadi motivasi buat siswanya. Pemberian apersepsi dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebelumnya. Pada saat observasi guru melakukan apersepsi pada materi toleransi Q.S Al Kafirun. Selanjutnya guru menyampaikan informasi terkait pelajaran yang akan dibahas menggunakan sumber buku paket siswa Al Quran Hadis kelas VII. Dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait dengan materi tentang Istiqamah (Nurdin, 2025).

Kemampuan guru Al Quran Hadis baik dalam melaksanakan kegiatan pembukaan dengan menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi, pemberian motivasi dan menyampaikan acuan pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan membuka kelas baik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan kelas menjadi kondusif, sehingga membuat kesiapan para siswa menjadi aktif untuk belajar (Gulo & Sari, 2025).

2. Keterampilan Menjelaskan Materi

Penjelasan materi disampaikan guru Al Quran Hadis dengan menerapkan metode ceramah dan strategi pembelajaran *reading aloud*. Siswa diminta untuk mencari ayat terkait materi Istiqamah Q.S Al Ahqaf: 13, setelah menemukannya guru meminta salah satu untuk membacakan ayat tersebut dengan keras dan teman yang lain mengikuti bacaannya. Penulisan ayat di papan tulis dilakukan siswa setelah membaca ayat. Lalu guru memberi penjelasan ayat tersebut, membahas pengertian perkataanya, terjemahannya, maknanya dan hikmah dari ayat tersebut tentang Istiqamah. Guru memberikan contoh-contoh perilaku sehari-hari yang ada di sekitarnya yang mencerminkan sikap Istiqamah kepada peserta didik agar memberikan pemahaman yang jelas (Nurdin, 2025).

Penjelasan materi sudah dilakukan guru Al Quran Hadis dengan baik melalui metode dan strategi yang tepat. Penerapan metode dan strategi yang digunakan guru membuat pembelajaran menjadi interaktif, terarah, tidak membosankan, lebih mengesankan dan dilakukan dari berbagai arah antara guru kepada siswa (Sanjani, 2021). Hasilnya membuat siswa mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

3. Keterampilan Memberi Penguatan

Pemberian penguatan pembelajaran yang dilakukan guru Al Quran Hadis secara verbal dan non-verbal. Penguatan secara verbal dengan cara mengapresiasi melalui kata-kata pujian yang membangun "*Mumtaz*" atau "*Jayyid*". Apresiasi tersebut disampaikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru maupun tugas yang cepat diselesaikan. Sedangkan penguatan secara nonverbal dilakukan dengan memberikan snack berupa jajan untuk peserta didiknya. Makanan yang dibawanya sebagai hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik (Nurdin, 2025).

Penguatan yang dilakukan guru melalui verbal dengan kalimat pujian membuat siswa senang dalam menjawab pertanyaan guru. Adapun penguatan nonverbal berupa pemberian snack sebaiknya diganti dengan pemberian stiker bintang dan nilai tambah agar siswa tidak makan di dalam kelas. Penguatan pembelajaran melalui verbal dan nonverbal yang dilakukan guru Al Quran Hadis tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Souwakil, et al., 2025).

4. Ketrampilan Menutup Pembelajaran.

Kegiatan penutupan pelajaran yang dilakukan guru Al Quran Hadis membuat simpulan tentang materi yang sudah dibahas. Pemberian tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang sudah dipelajari dan mempelajari materi berikutnya tentang Q.S Al-Lahb. Akhir pembelajaran ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis dan salam (Nurdin, 2025).

Kegiatan penutupan sudah dilaksanakan dengan baik dan teratur dimulai dari membuat kesimpulan, pemberian tugas dan doa bersama peserta didik. Penyampaian kesimpulan dan penugasan dilakukan untuk menguatkan serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penugasan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik (Idharudin, et al., 2025).

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru Al-Quran Hadis nonkependidikan Islam diketahui sudah menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Guru Al Quran Hadis berinisiatif sendiri untuk memanfaatkan teknologi berupa Laptop, LCD dan internet di ruang perpustakaan. Hal tersebut dilakukan dikarenakan keterbatasan madrasah belum memfasilitasi teknologi seperti laptop atau komputer, LCD, dan speaker di setiap ruang kelasnya (Nurdin, 2025).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah dilakukan guru meskipun belum maksimal. Hal ini disebabkan fasilitas madrasah yang kurang memadai. Maka, perlunya dilakukan peningkatan dari pihak sekolah dengan memasang alat teknologi untuk pembelajaran di ruang kelas. Mengingat pentingnya dampak positif dari pemanfaatan teknologi oleh guru dalam peningkatan interaksi dan keterlibatan peserta didik (Depita, 2024).

Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil wawancara, evaluasi dilakukan setiap kompetensi melalui penilaian tes tulis, tes lisan dan penugasan. Tes tulis dilaksanakan pada saat *post test* setiap akhir dari bab. Tes lisan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung berupa hafalan ayat dan hadis terkait materi. Selanjutnya, penilaian penugasan diberikan guru baik di kelas dan luar ruang kelas. Sedangkan UTS diselenggarakan pada setiap tengah semester dan UAS pada setiap akhir semester oleh pihak MTs secara bersamaan. Seluruh penilaian diakumulasikan dan dimasukkan ke dalam rapor. Guru Al Quran Hadis nonkependidikan Islam melakukan evaluasi dengan prinsip terbuka kepada peserta didik (Nurdin, 2025).

Pelaksanaan evaluasi sudah dilakukan guru secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan tes lisan saat pembelajaran berlangsung. Penilaian sumatif dilakukan dengan tes tulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, UTS dan UAS. Penilaian evaluasi yang dilakukan sudah terintegrasi dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung efektifitas sistem evaluasi Pendidikan (Dianti, et al., 2025). Hal ini bermanfaat guna memberikan feedback dalam proses pembelajaran dan ketercapaian hasil akhir siswa.

Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta dalam kegiatan akademik yang berhubungan dengan mata pelajaran Al Quran Hadis adalah kegiatan Tahfidz. Alokasi pembelajaran Tahfidz di madrasah terdapat dua jam pelajaran satu minggunya. Pengembangan potensi peserta didik non-akademik melalui kegiatan bidang minat bakat media dan fotografi. Kemampuan yang dimiliki guru sangat sesuai dengan program studi Pendidikan yang ditempuh yaitu ilmu komunikasi (Ezzy, 2025).

Pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan guru pada kegiatan akademik adalah tahfidz dan non-akademik fotografi. Guru melakukannya dengan menyesuaikan

bidang keahlian yang dikuasai dan juga strategi yang tepat. Hal ini bermanfaat dalam keberhasilan proses pendidikan untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik (Ulfah, et al., 2022).

POLA REKRUTMEN TENAGA PENGAJAR DI MTS IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah MTs Ibnul Qoyyim Putra, diketahui bahwa pihak madrasah dalam pola rekrutmen untuk memperoleh tenaga kerja guru berdasarkan kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru.

Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi. Program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kualifikasi yang ditetapkan pihak madrasah untuk menjadi guru mata pelajaran umum maupun agama di MTs Ibnul Qoyyim mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar. Kualifikasi akademik mengupayakan khusus mata pelajaran umum ijazahnya harus linier sesuai dengan bidang studinya. Mata pelajaran agama Al Quran Hadis, Fiqh, Aqidah Akhlak dan SKI pihak madrasah memberdayakan dan mengutamakan khususnya Ustadz dari pengabdian pondok pesantren atau alumni santri. Proses penarikan, pemilihan dan penempatan diseleksi alumni santri yang sudah mengambil studi lanjut dan memiliki ijazah sarjana berlatar belakang pendidikan maupun dari nonkependidikan (Utomo, 2025).

Perekrutan pihak madrasah untuk tenaga kerja guru mata pelajaran umum sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017. Guru mengajar berdasarkan kualifikasinya sesuai jenjang Pendidikan yang dimilikinya. Namun, dalam merekrut dan menempatkan tenaga kerja guru khusus mata pelajaran keagamaan termasuk Al Quran Hadis tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017. Guru Al Quran Hadis adalah alumni santri pondok pesantren Ibnul Qoyyim itu sendiri dari jenjang nonkependidikan Islam.

Ketidaksesuaian ini berdampak kepada administrasi guru di Kementrian Agama. Pada sistem simpatika untuk mendaftarkan guru yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan gelarnya. Dengan begitu guru berlatar belakang nonkependidikan tidak bisa dimasukkan menjadi guru tetap hanya sebagai guru jam mengajar saja karena ijazah pendidikannya tidak linier. Namun, dari pihak yayasan guru tersebut sudah termasuk guru tetap Yayasan (Utomo, 2025). Pihak madrasah kiranya perlu memberikan solusi terkait kebijakan atas ketidaksesuaian tersebut agar tidak menimbulkan masalah pada keadministrasian sekolah dan guru. Salah satu hal yang bisa dilakukan dengan merubah dan merapikan kebijakan sistem rekrutmen untuk para guru (Damiri & Khauldi, 2025). Kebijakan ini nantinya dapat menempatkan guru sesuai dengan bidang keahliannya.

Standar Kompetensi Guru

Berdasarkan wawancara kepala Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim. Pihak madrasah tidak mengkhawatirkan dengan memberdayakan alumni santri pengabdian untuk mengajar khususnya yang berlatar belakang nonkependidikan. Kepala sekolah yakin akan kompetensi yang dimiliki khususnya kompetensi pedagogik. Pondok pesantren memberikan pelatihan kepada santrinya kemampuan mengajar dalam program *microteaching*. Kegiatan lain di pesantren, para santri juga belajar berbicara depan umum seperti *muhadhoroh* atau *public speaking*, pembacaan hadis-hadis, pemberian mufradat. Kegiatan ini melatih kemampuan berbicara retorika santri dan mental percaya diri. Program terakhir dinamakan pengabdian dimana para santri yang telah lulus diberikan kesempatan untuk mengabdikan dan mengajar satu di madrasah dan pondok pesantren. Jika masa pengabdian selesai, pihak madrasah menyeleksi alumni santri yang dapat diangkat menjadi guru berdasarkan kompetensi yang dimilikinya (Utomo, 2025).

Guru yang berasal dari pengabdian diketahui telah memiliki bekal dan kompetensi awal dari program pesantren diantaranya program *microteaching*. Selain itu terdapat pembiasaan *muhadhoroh* untuk melatih berbicara di depan umum. Bekal dan kompetensi awal tersebut

belum mencukupi dari kompleksnya penguasaan kompetensi pedagogik. Maka, diperlukan pentingnya dilaksanakan peningkatan kompetensi pedagogik yang berkelanjutan dengan mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) (Mardhatillah & Surjanti, 2023).

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL QURAN HADIS NON KEPENDIDIKAN ISLAM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dhimas Rhomaulan Utomo sebagai kepala MTs Ibnul Qoyyim, diketahui usaha madrasah dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas guru adalah sebagai berikut:

Mengadakan Workshop

Upaya MTs Ibnul Qoyyim dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan *workshop*. *Workshop* dilaksanakan biasanya setiap satu tahun sekali dan bekerja sama dengan pengawas madrasah. Pihak madrasah mengundang dan meminta pengawas madrasah untuk menjadi pematerinya. Materi *workshop*nya terkait tentang apa yang dibutuhkan madrasah (Utomo, 2025). *Workshop* diperlukan oleh guru untuk memahami informasi baru dalam dunia pendidikan yang meliputi kebijakan dan perkembangan teknologi dan informasi. Diantara bentuk *workshop* yang dapat dilakukan terkait kebijakan dan perkembangan teknologi dan informasi adalah penyusunan perangkat pembelajaran (Sulastri, et al., 2023) dan implementasi sistem *blended learning* (Kasriyem, 2023). Pengetahuan, wawasan, dan keterampilan baru akan didapat guru setelah mengikuti kegiatan *workshop* yang bermanfaat untuk mendukung tugasnya.

Mengikutsertakan Pelatihan Ustadz-ustadzah

Pihak Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta mengikutsertakan gurunya untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga di luar madrasah. Hal tersebut dilakukan guna menimba pengalaman dari luar madrasah yang dapat menambah wawasan para guru dan meningkatnya kompetensi khususnya kompetensi pedagogiknya (Utomo, 2025). Pelatihan dapat dilakukan dari madrasah dan luar madrasah. Pelatihan yang dapat dilakukan dalam madrasah dengan melakukan pelatihan berjenjang melalui penelitian tindakan sekolah. Hal tersebut pentingnya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah (Utiarahman, 2019).

Mengikutsertakan Guru Pada Forum MGMP

Pihak madrasah mengikutsertakan guru pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Khususnya guru yang berangkat dari pengabdian dan yang berlatar belakang nonkependidikan didorong untuk mengikuti forum tersebut. Ruang lingkupnya untuk satu Kabupaten Bantul ada dua puluh empat madrasah. Forum MGMP membahas penyusunan soal ujian semesteran dan informasi terkini terkait dengan kemadrasahan. Misalnya tentang peraturan dan kebijakan terbaru dalam dunia Pendidikan (Utomo, 2025). Forum MGMP memberikan manfaat bagi guru mata pelajaran. Manfaat yang didapat adalah peningkatan berbagai kompetensi guru. Pelaksanaan kegiatan forum MGMP terdapat pertemuan rutin, sosialisasi program kerja, dan kerjasama yang bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru (Rochman, et al., 2022).

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadis nonkependidikan Islam di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta menunjukkan hasil baik dalam pemberian pemahaman terhadap peserta didik, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan aktif dalam pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi baik ini diperoleh dari kegiatan pengabdian dan *microteaching* yang diikuti semasa menjadi santri di pesantren. Pada perancangan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang baik, perlu dilakukan peningkatan penguasaan guru dalam merancang pembelajaran. Teknologi pembelajaran perlu disediakan pihak madrasah agar guru dapat

memanfaatkannya dalam pembelajaran. Pola perekrutan tenaga pengajar guru mata pelajaran umum sudah sesuai pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017. Penataan sistem yang baik perlu dilakukan kembali dalam perekrutan guru mata pelajaran kagamaan di MTs Ibnu Qoyyim agar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017. Kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik yang dilakukan pihak madrasah mencakup kegiatan mengadakan workshop bekerja sama dengan pengawas madrasah, mengikutsertakan pelatihan ustadz-ustadzah di dalam dan lembaga di luar madrasah, dan mengikutsertakan guru pada forum MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Piter Hari, Alnedral, and Umar. "Teacher ' s Competencies on Sports , Health and Physical Education at Primary School in Padang." In *Proceedings of the 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium*, 464:254–58, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.060>.
- Ash-shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, Reduksi Data, and Display Data. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *JURNAL EDUKATIF* 3, no. 2 (2025): 333–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1628>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.
- Baskara, Agus, and Nani Sutarni. "Kompetensi Pedagogik Guru SMA Di Indonesia : Sebuah Systematic Literature Review." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3481–96.
- Bukit, Servista, and Ekayanti Tarigan. "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR (TEACHER ' S PEDAGOGICAL COMPETENCE IN SHAPING THE CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS)." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13 (2022): 110–20. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>.
- Damiri, Adam, and Imam Khaulid. "MENGAPA MASIH TERJADI PENEMPATAN GURU YANG TIDAK SESUAI." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 1 (2025): 219–28.
- Depita, Teti. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi Dan Keterlibatan Siswa." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 01 (2024): 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>.
- Dianti, Klis, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan, and Lutfiyah. "Analisis Asesmen Diagnostik , Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2025): 555–65. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>.
- Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Putri, Imam Bahrozi, and Umo Yulianan. "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>.
- Emmawati. "PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN CONTOH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGUASAI MATERI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INDONESIA." *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 1 (2018): 25–30.
- Fatimah, Meti, and Muhammad Ilyas. "Optimalisasi Administrasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024): 182–93. <https://doi.org/10.71242/w5w93n73>.
- Gulo, Oktavianus Turuna, and Arini Vika Sari. "Peran Keterampilan Mengajar Dalam Tahapan Membuka Dan Menutup Pembelajaran." *EDUKATIF: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran* 01, no. 01 (2025): 7–9.
- Haryadi, Herjan. "Problematika Penguasaan Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran

- Matematika Berbasis Literasi." *Media Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2023): 94–102. <https://doi.org/10.33394/mpm.v11i1.7860>.
- Haryanto, Eddy. "“ They Are English Education Graduates , but They Teach Science by u Sing English ’: A Mismatch between Policy and Practice ?” *IRJE Indonesian Research Journal in Education* 5, no. 2 (2021): 525–43. <https://doi.org/10.22437/irje.v5i2.16721>.
- Idharudin, Abdul Jabar, Muwahidah Nurhasanah, and Samsuddin. "Pengaruh Metode Penugasan Dan Presentasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa The Influence of Assignment and Presentation Methods on Students ’ Academic Achievement." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2025): 18–30.
- Junaid, Rusdiana, and Muhammad Rusli Baharuddin. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 122–29. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>.
- Kasidi, Nanang Wijaya Ma’shum, and Mariaty Podungge. "Integrasi Pembelajaran Al- Qur ’ an Hadist Dan Program Unggulan Tahsin Dan Tahfidz Di MTs Darul Mubin Kota Gorontalo." *Pekerti Journal Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* 6 (2024): 92–104.
- Kasriyem. "Workshop Mampu Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Blended Learning." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.572>.
- Mardhatillah, Olivia, and Jun Surjanti. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 102–11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.
- Noor, I N A Arisandi. "PENGUNAAN METODE PRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 SUNGAI LOBAN." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 397–409.
- Nurmayuli, Nurmayuli. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU." *Penelitian Sosial Agama* 5, no. 1 (2020): 77–103.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Guru (PP Nomor 19 Tahun 2017)," 2017.
- Rochman, Rizal Nur, Maman Abdurrahman, and Mad Ali. "ANALISIS KEGIATAN FORUM MGMP BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA ARAB DI JAWA TENGAH." *Lisanul Arab: Journal Pf Arabic Learning and Teaching* 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.15294/la.v11i1.56910>.
- Rosyada, Amrina, and Edi Harapan. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu Sumatera Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37.
- Sele, Yunawati, Vinsensia Ulia, Rita Sila, Program Studi, Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor, Km Kelurahan Sasi, and Nusa Tenggara Timur. "PROBLEMATIKA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN." *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi* 2, no. 4 (2022): 230–35. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.152>.
- Souwakil, Salsa Safari, Muhammad Iqbal, and Nur Asqila. "Literature Review : Pengaruh Penguatan Verbal Dan Nonverbal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Juperan: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 01 (2025): 150–56.
- Sulastri, Neng Nurhemah, and Wiwitr Kurniawan. "PELATIHAN DAN WORKSHOP PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAGI GURU." *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada* 3, no. 2 (2023): 17–21.
- Ulfah, Opan Arifudin, and Ika Kartika. "PERAN GURU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN

BAKAT DAN.” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 3, no. 1 (2022): 9–16.

Utiahman, Trisnawaty B. “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang.” *Aksara* 5, no. 3 (2019): 215–22. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>.

Wahyuningsih, Roy. “Prestasi Belajar Siswa: Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 117–24. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>.

Wulandari, Ratna Sari, and Wiwin Hendriani. “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review).” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 143–57. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>.